

PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN KECUKUPAN MODAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Komang Triska Ariwidanta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: triskaari44@gmail.com/ telp: +62 89 621 810 134

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa risiko kredit (*NPL*) secara langsung akan mempengaruhi profitabilitas (*ROA*) suatu bank, akan tetapi risiko kredit (*NPL*) secara tidak langsung juga mempengaruhi profitabilitas (*ROA*) dengan melihat faktor lain seperti kecukupan modal (*CAR*). Penelitian ini dilakukan pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi sebagai studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis* dengan pengolahan data menggunakan SPSS *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa risiko kredit (*NPL*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal (*CAR*), risiko kredit (*NPL*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*), kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) dan kecukupan modal (*CAR*) mampu memediasi pengaruh risiko kredit (*NPL*) terhadap profitabilitas (*ROA*).

Kata kunci: NPL, CAR, ROA

ABSTRACT

The aim of this study was to obtain empirical evidence that credit risk (NPL) will directly affect the profitability (ROA) of a bank, but the credit risk (NPL) also indirectly affect the profitability (ROA) to look at other factors such as capital adequacy (CAR). This research was conducted at PT Bank BPR Light Bina Werdi as a case study. The analysis technique used is path analysis with data processing using SPSS for windows. Based on the results of the study found that credit risk (NPL) a significant negative effect on the capital adequacy ratio (CAR), credit risk (NPL) a significant negative effect on profitability (ROA), the capital adequacy significant negative effect on profitability (ROA) and capital adequacy (CAR) was able to mediate the effect of credit risk (NPL) to profitability (ROA).

Keywords: NPL, CAR, ROA

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya hanya menghimpun dana atau kembali menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Kasmir, 2012:12). Dalam kegiatannya tersebut, bank berfungsi

memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan untuk pertumbuhan ekonomi negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana masyarakat secara efisien. Efisien dan optimalnya penghimpunan serta penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai profitabilitas (Miadalyini 2013).

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan perbankan. Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah perbankan. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya bank akan berusaha menghasilkan profitabilitas yang optimal. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka bank mendapatkan laba yang tinggi. Begitu juga sebaliknya bila bank memperoleh profitabilitas yang rendah, maka laba yang diperoleh bank juga akan rendah. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas menjadi tujuan bank, karena bank harus selalu menjaga keberlangsungan usahanya dengan mendapatkan keuntungan disetiap usaha yang dijalankannya sehingga bank dapat terus menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas akan menjadi tolak ukur kemampuan bank untuk bertahan

dalam bisnis yang dijalankannya, dimana bank mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal dengan beban operasional yang minimal.

Bank dapat mencapai hasil yang optimal apabila memenuhi syarat kesehatan perbankan. Penilaian kesehatan BPR saat ini mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Tingkat kesehatan BPR dinilai dengan atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu BPR, yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas (CAMEL).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Profitabilitas dapat dinilai menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). Penilaian tingkat keuntungan menggunakan ROA lebih efektif karena menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki oleh bank. Apabila ROA semakin besar maka return bank dalam menggunakan seluruh assetnya akan dikatakan efektif dan optimal.

Profitabilitas yang optimal dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan bank yaitu menyalurkan kredit. Keadaan perekonomian suatu negara akan mempengaruhi risiko bank dalam menyalurkan kredit. Perubahan keadaan ekonomi makro dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar angsuran kreditnya kepada bank. Tingkat persaingan dalam suatu industri yang semakin tinggi disebabkan oleh era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi juga dapat merubah posisi *competitive advantage* suatu perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi

kemampuan perusahaan sebagai debitur dalam angsurannya pada bank. Risiko kredit dapat dilihat dari besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Rasio ini menilai kemampuan suatu bank dalam menutupi risiko kredit yang dihadapinya, jika rasio ini bernilai rendah maka risiko kredit yang ditanggung bank semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, jika semakin besar artinya risiko kredit yang dihadpi bank juga besar dan hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat keuntungan bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank.

Risiko kredit yang tinggi selain berdampak pada keuntungan juga berdampak pada variabel kesehatan bank lainnya. Dalam menilai kesehatan bank, besarnya modal juga perlu diperhatikan. Risiko kredit juga berpengaruh terhadap modal atau *capital*. Modal dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan asset tertimbang menurut risiko. Pengelolaan modal yang baik akan membantu memperlancar aktivitas utama bank yaitu dalam pemberian kredit. Modal juga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat, apabila tingkat modal bank yang ideal maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Adanya dana pihak ketiga yaitu dana tambahan dari masyarakat akan membantu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Semakin banyak kredit yang dikeluarkan maka bank akan semakin banyak memperoleh keuntungan dari tingkat bunga yang telah ditetapkan oleh bank.

NPL terhadap CAR memiliki pengaruh negatif. Risiko kredit yang tinggi akan meningkatkan pembentukan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dari ekuitas yang dimiliki, hal tersebut akan mengurangi ekuitas dimana ekuitas merupakan bagian dari modal. Penelitian Poernamawatie (2009), Pastory dan Mutaju (2013), Margaretha dan Setiyaningrum (2011) menyatakan risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap modal. Sedangkan Tracey (2011), Ahmet dan Hasan (2011) menyatakan bahwa risiko kredit juga memberikan pengaruh terhadap modal. Namun Chishty (2011), Fitrianto dan Mawardi (2006) menyatakan risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap modal, karena nilai *collateral* kredit yang dimiliki oleh suatu bank memiliki nilai likuidasi jatuh tempo yang tinggi daripada baki debit. Hal ini dapat memunda penyisihan pembentukan aktiva produktif sehingga tidak mengurangi modal. Adanya perbedaan penelitian tersebut maka masih ada gap antara NPL dengan CAR

NPL terhadap ROA memiliki pengaruh negatif. Semakin tinggi NPL maka semakin tinggi biaya cadangan penghapusan kredit dan hal ini menyebabkan tingkat keuntungan bank akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan Kolapo *et al.* (2012) menemukan risiko memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun Syafri (2012), menyatakan risiko kredit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bank cenderung melakukan aktivitas *modern* dibandingkan melakukan aktivitas tradisionalnya yaitu penyaluran

kredit. Adanya perbedaan penelitian tersebut maka masih ada *gap* antara NPL dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA dapat dimediasi oleh CAR. CAR disini dapat memberikan pengaruh terhadap ROA, akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh NPL. Melihat hal tersebut CAR mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA. Pengaruh NPL terhadap CAR apabila risiko kredit meningkat maka bank akan menggunakan modal untuk menutupi risiko kredit tersebut, akan tetapi nilai CAR yang tinggi dapat menyebabkan *idlle fund* dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungan dikarenakan banyaknya dana yang menganggur yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan suatu bank. Penelitian Widati (2012), Sudiyatno dan Suroso (2010) menyatakan CAR memberikan pengaruh negatif. Sedangkan Poposka *et al.* (2013), Jha dan Hui (2012), Qin dan Pastory (2012) menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Adanya pengaruh NPL terhadap CAR dan CAR juga memberikan pengaruh terhadap ROA maka CAR dipilih sebagai variabel mediasi.

Keberadaan PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi dalam perekonomian daerah khususnya di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung dirasakan semakin penting. Kegiatan utama dari PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi adalah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Adanya kenyataan seperti tersebut, PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi menjadi sebuah lembaga yang tidak luput dari kegiatan perekonomian masyarakat setempat. Dalam melaksanakan kegiatannya tentu PT Bank BPR Cahaya

Bina Werdi mendapat keuntungan. Tingkat keuntungan BPR Cahaya Bina Werdi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Data Return On Asset PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi 2010-2014

Tahun	ROA (%)
2010	6,37
2011	1,144
2012	4,075
2013	4,23
2014	7,44

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi tahun 2010-2014

Pada Tabel 1 dapat dilihat fenomena *Return On Asset* yang terjadi pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi dari tahun 2010-2014, terjadi fluktuasi selama lima tahun periode tersebut dimana dari tahun 2010-2013 *Return On Asset* terus mengalami penurunan. Dalam peraruran Bank Indonesia PBI nomor 9/1/PBI/2007 tentang tingkat kesehatan Bank Umum menyatakan bahwasannya ketentuan *Return On Asset* minimal 1,5% yang sudah dinyatakan sehat. *Return On Asset* terendah terletak pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,144% hal ini disebabkan karena tingkat NPL yang tinggi. Pada tahun 2011 banyak kredit yang telah disalurkan mengalami kemacetan, hal ini dikarenakan terjadinya kasus pemalsuan kredit oleh salah satu karyawan dan menyebabkan tingkat profitabilitas pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi menurun drastis dari tahun 2010. Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas pertumbuhan *Return On Asset* setiap tahunnya. Fenomena ini mendorong untuk memilih tahun periode 2012-2014 karena pada tahun tersebut PT Bank BPR

Cahaya Bina Werdi mampu kembali meningkatkan profitabilitas setelah mengalami penurunan yang drastis. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1; Untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara risiko kredit terhadap kecukupan modal pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. 2; Untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. 3; Untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. 4; Untuk membuktikan kecukupan modal mampu dalam memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi.

Risiko kredit dalam arti yang luas dapat diartikan sebagai risiko kerugian keuangan karena kegagalan peminjam untuk melakukan kewajibannya. Pada dasarnya, risiko kredit ini bisa muncul baik dari kegiatan bank dalam menyalurkan kredit dan kegiatan lain seperti aktivitas perdagangan dan pasar modal (Alexiou dan Sofoklis, 2009). Ekspansi di sektor perbankan yang dianggap berisiko tinggi, akan meningkatkan risiko kredit dan modal yang lebih rendah yang dimiliki oleh bank. Oleh karena itu, hubungan antara risiko kredit dan modal perbankan diperkirakan akan negatif (Sufian, 2011). Selain itu Margaretha dan Setiyaningrum (2011) menyatakan pengaruh negatif risiko kredit terhadap modal karena apabila semakin tinggi risiko kredit maka hal tersebut akan meningkatkan PPAP yang merupakan bagian dari modal. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Risiko Kredit Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kecukupan Modal

NPL atau dapat dikatakan sebagai kredit macet merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan. Menurut Putri (2013) rasio ini membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Artinya semakin besar nilai dari rasio ini menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah kredit bermasalah sehingga akan memperburuk profitabilitas karena bank tersebut mengalami kesulitan dalam memutar kembali dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Maka dari itu, suatu bank harus dapat memperkecil nilai dari NPL agar profitabilitas dan kepercayaan terhadap bank terus meningkat. Kesimpulan diatas sesuai dengan hasil penelitian Al Haq dkk. (2012) dalam penelitiannya pada bank umum di indonesia periode 2008-2010 menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Farhan *et al.* (2011) menyatakan pada bank umum di pakistan periode 2006-2009 juga menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Nawaz (2012) juga menyimpulkan bahwa NPL berhubungan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Poposka dan Trpkoski (2013) yang menunjukkan hasil bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Risiko Kredit Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas

CAR adalah kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan karena kredit macet. Secara fungsional, modal yang memadai dianggap sebagai jumlah modal yang efektif dalam melaksanakan kegiatan primer. Fungsi modal mencegah kegagalan bank dengan menyerap kerugian. Kerugian tersebut terkait dengan risiko yang bank lakukan sebagai konsekuensi alami

dari upaya mereka untuk melayani kebutuhan kredit yang sah dari masyarakat. Modal yang memadai akan memberikan perlindungan utama terhadap kepailitan dan likuidasi yang timbul dari risiko bisnis perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Poernawatie (2009) menjelaskan bahwa untuk meminimalisir besarnya kredit bermasalah, bank harus mempertahankan CAR diatas 8%. Ini menunjukkan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan pada CAR. Penelitian yang dilakukan oleh Puposka dan Trpkoski (2013) pada bank di Macedonia menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Begitu juga penelitian yang dilakukan Jha dan Hui (2012) pada bank umum di nepal periode 2005-2012 yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Farhan *et al.* (2011) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum di pakistan periode 2006-2009. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Kecukupan Modal Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas

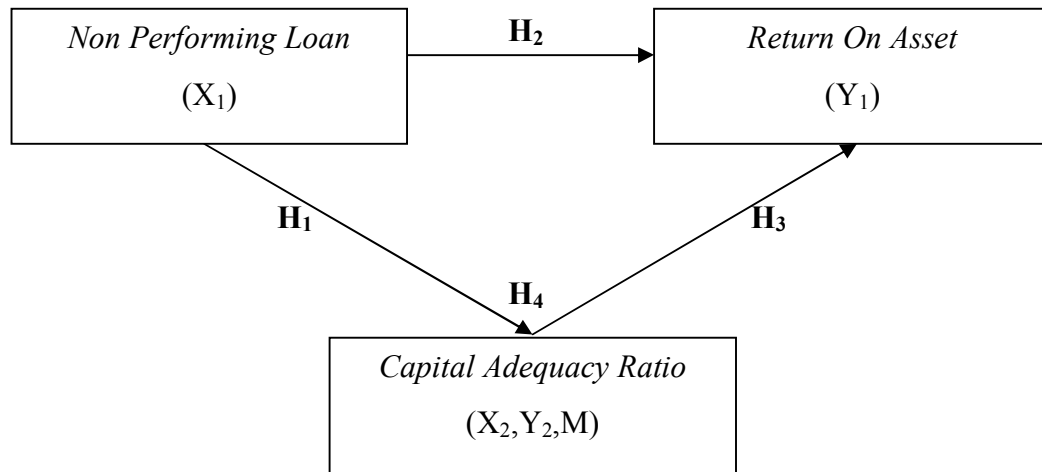
Menurut Idroes (2011:23), risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo. Semakin banyaknya kredit macet pada suatu bank maka hal tersebut akan menyebabkan kerugian. Untuk menutupi kerugian tersebut bank mengembalikannya dari permodalan yang dimilikinya sehingga akan menurunkan nilai CAR dari perbankan (Fitrianto dan Mawardi, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha dan Setiyaningrum 2011) pada bank-bank yang terdaftar di BEI

menunjukkan risiko kredit (*NPL*) memiliki pengaruh negatif pada *CAR*. Sementara itu, Guidara et al. (2013) menyelidiki kinerja bank, risiko dan modal penyangga di bawah siklus bisnis dan regulasi perbankan di Kanada, mereka menyimpulkan bahwa bank-bank di Kanada dengan baik mengkapitalisasi dan yang menjelaskan mengapa bank Kanada terisolasi untuk krisis keuangan dunia. Profitabilitas bank terbaik diukur dengan *ROA*, karena membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset, dalam hal ini bank mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya secara maksimal. Hal ini dapat dikatakan semakin tinggi *NPL* maka hal tersebut akan berdampak negatif terhadap *CAR* dan secara langsung akan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Kecukupan Modal Mampu Dalam Memediasi Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara suatu variabel atau lebih terhadap variabel tertentu (Sugiyono, 2012:56). Penelitian kausalitas pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi.



Gambar 1. Model Penelitian Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi Studi Kasus Pada Bank BPR Cahaya Bina Werdi 2012-2014

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan studi kasus pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan dimana dilihat dari risiko kredit terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi studi kasus pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi periode 2012-2014

Variabel *eksogen* yang berfungsi sebagai variabel bebas merupakan variabel penyebab, dimana variabel ini memberikan dampak terhadap variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel *eksogen* diketahui secara eksplisit sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya (Yamin dan Kurniawan, 2011:152). Variabel *eksogen* dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel *eksogen* pada penelitian ini adalah risiko kredit. Risiko kredit yaitu kerugian yang disebabkan oleh

ketidakmampuan dari debitur untuk membayar kewajibannya baik berupa pembayaran utang pokok maupun pembayaran bunga kredit. Indikator yang digunakan untuk menilai risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*. NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit dari periode 2012-2014 pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. Satuan yang digunakan untuk menilai risiko kredit ini adalah dalam bentuk presentase. Menurut Slamet Riyadi (2006:161) NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Variabel *endogen* yang berfungsi sebagai variabel terikat adalah efek dari variabel *eksogen*. Dalam diagram jalur, variabel *endogen* ditandai secara eksplisit oleh kepala panah yang menunjunya, baik itu tanda panah dari variabel *eksogen* ataupun variabel error (Yamin dan Kurniawan, 2011:152). Variabel *endogen* dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan penilaian bank terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dari periode 2012-2014 pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. Satuan yang digunakan adalah dalam bentuk presentase. Menurut surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-rata)}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Variabel mediasi atau *intervening* adalah variabel yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel mediasi atau *intervening* adalah kecukupan modal. Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Rasio kecukupan modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR digunakan untuk mengukur antara modal sendiri dengan Aktiva Terimbang Menurut Risiko (ATMR) dari periode 2012-2014 pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. Satuan pengukuran CAR adalah dalam presentase. Menurut Slamet Riyadi (2006:70) CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Data kualitatif adalah data yang sifatnya tidak dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2013:13). Data kualitatif ini merupakan data yang diperoleh dengan lisan maupun tertulis untuk mendukung data yang lain. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2013:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dari PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi periode 2012-2014.

Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan

data kepada pengumpul data melalui dokumen, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Sugiyono, 2013:193). Data sekunder yang digunakan adalah data yang diambil dari laporan keuangan PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi.

Metode dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode observasi *nonparticipant*, yaitu observasi yang dilakukan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data-data tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2009:204).

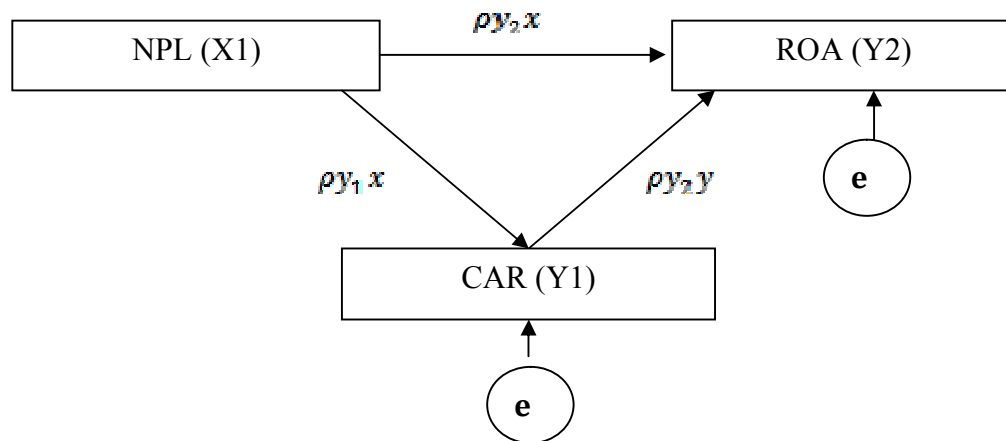
Teknik analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan analisis statistik yang dikembangkan dari regresi berganda. Menurut Ridwan dan Kuncoro (2012:2), model *path analysis* digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung yang digambar dalam pola hubungan antar seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Dalam analisis ini subjek utamanya adalah variabel-variabel yang memiliki korelasi dan model hubungan antar variabel tersebut ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dasar perhitungan koefisien jalur adalah analisis korelasi dan regresi dalam perhitungan menggunakan *software* dengan program SPSS 13.00 *for windows*.

Penelitian ini terdapat empat hipotesis yang kemudian disusun kedalam dua model regresi. Berikut merupakan hipotesis dan model dalam penelitian ini :

$$\text{Struktur 1: } Y_1 = \rho_{y_1x} X + e_1 \dots\dots\dots 1$$

$$\text{Struktur 2: } Y_2 = \rho_{y_2x} X + \rho_{y_2y_1} Y_1 + e_2 \dots\dots\dots 2$$

Dalam langkah kedua ini terdapat dua tahap pengujian, tahap pertama adalah menggambarkan diagram jalur lengkap dan tahap kedua adalah menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Berikut adalah tahap pertama dalam penelitian ini yaitu gambar diagram jalur.



Gambar 2. Analisis Jalur Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Pada tahap kedua adalah koefisien regresi yang distandarkan. Koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diubah dalam angka baku dan digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Khusus untuk program SPSS, koefisien *path* ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *coefficient* pada nilai beta di kolom *standardized coefficient*. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel *eksogen* dengan variabel *endogen*, maka koefisien *path*-nya adalah sama dengan koefisien r sederhana (Riduwan dan Kuncoro, 2011:116).

Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas sig. lebih dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau ($\text{sig.} \geq 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas sig. kurang dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 ($\text{sig.} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jika nilai probabilitas sig. lebih dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau ($\text{sig.} \geq 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas sig. kurang dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 ($\text{sig.} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Dalam langkah ini dilakukan pula perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total dan pemeriksaan validitas model. Validitas model adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk menunjukkan tingkat dari kemampuan tes untuk mencapai sarannya. Langkah terakhir dalam analisis jalur adalah meringkas dan menetapkan interpretasi dari hasil analisis yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dalam mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas pada PT. Bank BPR Cahaya Bina Werdi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.

Profitabilitas (ROA) PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi Periode 2012-2013

No	Bulan	Return On Asset %		
		Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Januari	1,42	4,99	4,62
2	Februari	0,96	4,53	4,88
3	Maret	1,74	4,67	5,43
4	April	0,36	5,06	5,80
5	Mei	4,74	5,73	5,34
6	Juni	3,78	5,43	5,51
7	Juli	5,06	6,94	5,83
8	Agustus	1,99	1,13	6,28
9	September	1,42	8,34	5,87
10	Oktober	0,37	8,48	5,95
11	Nopember	5,05	7,97	5,86
12	Desember	1,72	4,23	7,44

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan mengenai profitabilitas (ROA) pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. Jika dilihat dari laporan keuangan bulanan pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi, terjadi beberapa kali fluktuasi dari tahun 2012 – 2014. Profitabilitas tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2013 sebesar 8,48% dan yang terendah terjadi pada bulan April 2012 yaitu sebesar 0,36%.

Penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), sebagai proksi untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. Risiko kredit merupakan salah satu elemen penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi agar tingkat profitabilitas bisa dipertahankan. Tingkat risiko kredit (NPL) pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.

Risiko Kredit (NPL) pada PT BPR Cahaya Bina Werdi Periode 2012-2014

No	Bulan	<i>Non Performing Loan %</i>		
		Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Januari	9,26	6,12	2,6
2	Februari	3,48	5,88	4,28
3	Maret	3,41	6,21	4,16
4	April	4,54	6,58	4,31
5	Mei	4,88	4,39	4,15
6	Juni	4,81	3,75	3,86
7	Juli	11,43	0,9	4,65
8	Agustus	9,36	0,9	4,14
9	September	11,74	0,84	3,21
10	Oktober	11,58	0,74	3,18
11	Nopember	9,36	0,74	2,65
12	Desember	6,34	3,54	1,86

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 3 mengenai risiko kredit yang dihadapi oleh PT BPR Cahaya Bina Werdi dari tahun 2012-2014 dapat dilihat bahwa risiko kredit yang dihadapi oleh PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Risiko kredit tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2012 yaitu sebesar 11,74% dan yang terendah terjadi pada bulan Oktober dan Nopember tahun 2013 sebesar 0,74%.

Penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai proksi untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. Tingkat kecukupan modal dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4.

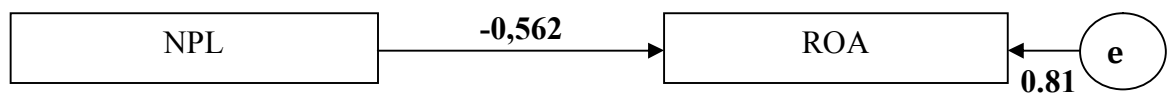
Kecukupan Modal (CAR) PT BPR Cahaya Bina Werdi Periode 2012-2014

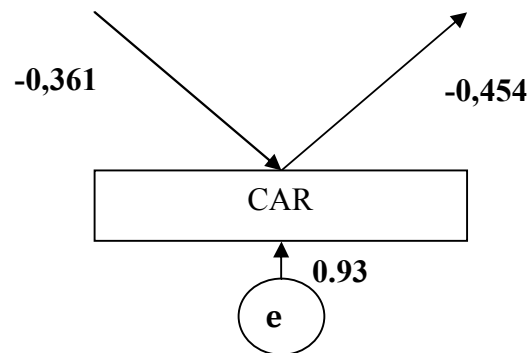
No	Bulan	<i>Capital Adequacy Ratio %</i>		
		Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Januari	19,19	25,31	22,97
2	Februari	25,50	25,72	22,34
3	Maret	22,87	25,74	22,24
4	April	16,62	22,83	22,30
5	Mei	21,09	23,84	22,49
6	Juni	22,29	24,15	21,81
7	Juli	24,12	24,82	22,13
8	Agustus	22,79	19,50	18,77
9	September	25,81	18,35	20,78
10	Oktober	25,82	18,82	20,92
11	Nopember	24,13	20,76	19,42
12	Desember	25,56	20,20	19,42

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 4, dijelaskan mengenai tingkat kecukupan modal pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dilihat dari laporan bulanan. Nilai kecukupan modal tertinggi terjadi pada bulan Oktober tahun 2012 yaitu 25,82% dan terendah pada bulan September tahun 2013 sebesar 18,35%.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis jalur (*path*) untuk menguji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung risiko kredit dan profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi. Penyelesaian analisis jalur tersebut dibagi menjadi dua model yaitu model pertama pengaruh risiko kredit (*NPL*) terhadap kecukupan modal (*CAR*) dan model kedua adalah pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas (*ROA*). Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut.





Gambar 3. Analisis Jalur Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi
 Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Tabel 5.
Rekapitulasi Output Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	22,998	0,511		45,035	0,000
Risiko Kredit	-0,125	0,055	-0,361	-2,260	0,030
R Square = 0,131			F Hitung = 5,106		
Adj R Square = 0,105			Probabilitas/sig = 0,030		

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Dari hasil perhitungan didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,030 kurang dari nilai sig. yang digunakan ($0,030 \leq 0,05$), ini menunjukkan bahwa model I berpengaruh signifikan. Nilai beta pada *standardized coefficients* adalah -0,361 yang mengindikasikan arah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit terhadap kecukupan modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 6.

Rekapitulasi Output Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	14,682	3,161		4,644	0,000
Risiko Kredit	-0,175	0,047	-0,562	-3,700	0,001
Kecukupan Modal	-0,408	0,136	-0,454	-2,990	0,005
R Square = 0,338			F Hitung = 8,417		
Adj R Square = 0,298			Probabilitas/sig = 0,001		

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Dari hasil perhitungan didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,001 kurang dari nilai sig. yang digunakan ($0,001 \leq 0,05$), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Nilai beta pada *standardized coefficients* adalah -0,562 yang mengindikasikan arah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Dari hasil perhitungan yang didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,005 kurang dari nilai sig. yang digunakan ($0,005 \leq 0,05$), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Nilai beta pada *standardized coefficients* adalah -0,454 yang mengindikasikan arah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Berdasarkan hasil analisis jalur (*path*), maka dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari model penelitian. Berikut adalah tabel perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel.

Tabel 7.
Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Variabel Risiko Kredit, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung (Melalui Kecukupan Modal)	Pengaruh Total
<i>NPL ke ROA</i>	-0,562	0,163	-0,399
<i>NPL ke CAR</i>	-0,361	-	-0,361
<i>CAR ke ROA</i>	-0,454	-	-0,454

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Dari tabel 7 Hasil menunjukkan bahwa risiko kredit (*NPL*) dapat berpengaruh langsung ke profitabilitas (*ROA*) dan dapat juga berpengaruh tidak langsung dari risiko kredit (*NPL*) ke kecukupan modal (*CAR*) sebagai mediasi lalu ke profitabilitas. Kesimpulannya, pengaruh tidak langsung sebesar 0.163 lebih besar dari pengaruh langsung -0,562, yang berarti kecukupan modal (*CAR*) mampu memediasi pengaruh risiko kredit (*NPL*) terhadap profitabilitas (*ROA*).

Hipotesis pertama menyatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Artinya kredit macet yang meningkat akan menurunkan modal yang dimiliki oleh bank. Semakin banyaknya kredit macet dari suatu bank maka bank akan kekurangan dana untuk menutupi kerugian. Untuk menutupi kerugian tersebut bank mengembalikannya dari modal yang dimiliki oleh suatu bank sehingga hal tersebut akan menurunkan tingkat nilai *CAR* bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Poernamawatie (2009) pada bank persero di Indonesia periode 2005-2007 serta hasil penelitian oleh Farah dan Setiyanigrum (2011) pada bank umum di Indonesia periode 2003-2008. Hasil penelitian oleh Pastory dan Mutaju (2013) juga menemukan hasil yang sama pada

bank di Tanzania dimana kredit yang bermasalah cenderung dapat memperburuk rasio modal bank.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya kredit macet membuat bank kekurangan dana dan menurunkan pendapatan suatu bank sehingga bank sulit dalam mencapai profitabilitas yang ditargetkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Farhan et al. (2011) pada bank komersial di Pakistan periode 2006-2009. Hasil penelitian oleh Al Haq dkk. (2012) dan Elviani (2010) pada bank umum di Indonesia periode 2008-2010, yang menyatakan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Poposka dan Trpkoski (2013) pada bank di Macedonia dan hasil penelitian oleh Jha dan Hui (2012) pada bank umum di Nepal periode 2005-2010. Modal suatu bank yang cukup besar dan semakin banyaknya persaingan mengakibatkan bank akan lebih berfokus terhadap pertumbuhan *size* perusahaan, dimana bank lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki. Untuk dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki bank akan mendorong peningkatan penghimpunan dana dari masyarakat melalui menaikkan suku bunga dana serta menurunkan suku bunga kredit sampai pada titik mendekati *base of lending rate* bank tersebut.

Menurut Siamat (2005:291) semakin besar jumlah modal semakin rendah keuntungan suatu bank. Ini merupakan korelasi antara sisi keamanan dan keuntungan bagi suatu bank. Oleh karena itu dalam menentukan jumlah modal, manajemen bank harus memutuskan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dengan kenaikan jumlah modal.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh langsung NPL terhadap ROA. Dimana pengaruh langsung NPL terhadap ROA semula bernilai -0,562, namun setelah adanya CAR sebagai variabel mediasi, pengaruh hubungan tersebut meningkat menjadi 0.163. Semakin banyaknya kredit macet pada suatu bank maka hal tersebut akan menyebabkan kerugian. Untuk menutupi kerugian tersebut bank mengembalikannya dari permodalan yang dimilikinya sehingga akan menurunkan nilai CAR dari perbankan (Fitrianto dan Mawardi, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha dan Setiyaningrum 2011) pada bank-bank yang terdaftar di BEI menunjukkan risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif pada CAR. Sementara itu, Guidara et al. (2013) menyelidiki kinerja bank, risiko dan modal penyangga di bawah siklus bisnis dan regulasi perbankan di Kanada, mereka menyimpulkan bahwa bank-bank di Kanada dengan baik mengkapitalisasi dan yang menjelaskan mengapa bank Kanada terisolasi untuk krisis keuangan dunia. Rivard dan Thomas (1997) menunjukkan bahwa profitabilitas bank terbaik diukur dengan ROA, dalam ROA tidak terdistorsi oleh penganda ekuitas tinggi dan ROA merupakan ukuran yang lebih baik dari

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian portofolio aset. Dengan kata lain dapat dikatakan semakin tinggi NPL maka hal tersebut akan berdampak negatif terhadap CAR dan secara langsung akan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. Kecukupan modal mampu memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan simpulan yang diperoleh maka dapat dikemukakan saran bagi bank, untuk mencapai profitabilitas bank harus melaksanakan aktivitas utamanya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat. Akan tetapi dalam menyalurkan kredit pihak manajemen disarankan agar lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk meminimalisir risiko kredit. Pihak manajemen bank juga perlu memantau agar penyaluran kredit dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Selain itu, pihak manajemen bank diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan Profitabilitas bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk

keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

REFERENSI

- Ahmet Büyükşalvarcı* and Hasan Abdioğlu. (2011). Determinants of capital adequacy ratio in Turkish Banks: A panel data analysis. *African Journal of Business Management* Vol.5 (27), pp. 11199-11209, 9 November, 2011 DOI: 10.5897/AJBM11.1957 ISSN 1993-8233 ©2011 Academic Journals.
- Al Haq, Muhammad, Taufeni Taufik dan Desmiyati. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Loan (NPL)* dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Akuntansi*: h:1-15.
- Alexiou, Constantinos dan Voyazas Sofoklis. 2009. Determinants Of Bank Profitability: Evidence From The Greek Banking Sector. *Economic Annals*, Volume LIV No. 182.
- Bank Indonesia. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia, Jakarta.
- 1998. Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998. Jakarta
- 2001. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember.
- 2001. Surat Edaran Mengenai Perhitungan Rasio Keuangan. Jakarta.
- 2003. Peraturan Bank Indonesia No. 5. Jakarta.
- 2005. Peraturan Bank Indonesia No 7/15/PBI/2005 tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum. Jakarta.
- 2007. Peraturan Bank Indonesia No 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- 2008. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

- Chishty, K.A. (2011). The impact of capital adequacy requirements on profitability of private banks in India (A Case Study of J&K, ICICI, HDFC, & Yes Bank). *International Journal of Research in Commerce & Management*, 2(7), July.
- Elviani, Sri. 2010. "Pengaruh Risiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*: h: 971-1000.
- Farhan, Muhammad A, Khizer Ali, and Shama Sadaqat. 2011. Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp: 1-8.
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Studi Manajemen dan organisasi*, 3(1): h:1-11.
- Guidara Alaa, Van Son Lai, Issouf Soumar'e and Fulbert Tchana Tchana. 2013. Banks' Capital Buffer, Risk and Performance in the Canadian Banking System: Impact of Business Cycles and Regulatory Changes. *MPRA Paper* No. 44105, posted 1. February 2013 05:53 UTC.
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 pilar kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Jha, Suvita, and Xiaofeng Hui. 2012. "A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal". *African Journal of Business Management*, 6(25), pp: 7601-7611.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kolapo T. Funso, Ayeni R. Kolade, and Oke M. Ojo. 2012. "Credit Risk And Commercial Banks' Performance In Nigeria: A Panel Model Approach". *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(2), pp:31-38
- Margaretha, Farah dan Diana Setyaningrum. 2011. "Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1): h:47-56.
- Miadalyani, Putu Desi. 2013. Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas

Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(12), hal: 1542-1558.

- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pastory, Dickson, and Marobhe Mutaju. 2013. The Influence of Capital Adequacy on Asset Quality Position of Banks in Tanzania. *International Journal of Economics and Finance*, 5(2), pp: 179-194.
- Poernamawatie, Fahmi. 2009. “Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank-Bank Persero yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Manajemen Gajana*, 6(1): h:71-90.
- Poposka, Klimentina, and Marko Trpkoski 2013. Secondary Model for Bank Profitability Management-Test on the Case of Macedonian Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), pp: 216-225.
- Qin, Xuezhi and Dickson, Pastory. 2012. Commercial Banks Profitability Position: The Case of Tanzania. *International Journal of Business and Management*; 7(3), pp: 136-144.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Alfabeta: Bandung.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi 5. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sufian, F. (2011). Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants, *Journal of Economics and Management*, 7(1):43-72.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri. 2012. “Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia”. *The International Conference on Business and Management, Phuket – Thailand*.
- Tracey, Mark. 2011. The Impact of Non-performing Loans on Loan Growth: an econometric case study of Jamaica and Trinidad and Tobago. *JEL classification numbers: G21 E44*.

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salmba Infotek